

DISEMINASI LITERASI STATISTIK MELALUI PODCAST SEBAGAI MEDIA EDUKASI PROGRAM CINTA STATISTIK

Indin Rarasati^{1*}, Areta Nur Fatimah Azalia¹, Imelda Veronica Gea¹, Nuzulia¹, Hotsawadi¹

¹Universitas Mulawarman, Indonesia

*Correspondence E-mail: indinrarasati@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Literasi Statistik,
Podcast Edukatif,
Program Cinta
Statistik,
Diseminasi Data
Publik,
Kebijakan
Berbasis Data.

Abstrak

Perkembangan era digital mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan memahami dan menafsirkan informasi berbasis data secara kritis. Namun demikian, tingkat literasi statistik di masyarakat, khususnya pada level pemerintahan lokal, masih relatif terbatas sehingga berpotensi menghambat pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan kebijakan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi statistik Masyarakat secara umum dan aparaturnya secara khusus melalui diseminasi informasi statistik dalam kerangka Program Cinta Statistik dengan memanfaatkan media podcast sebagai sarana edukasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan melibatkan akademisi, pemerintah kelurahan dan Kepala Badan Pusat Statistik sebagai narasumber utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis media digital yang dikombinasikan dengan penyampaian materi literasi statistik, diseminasi informasi indikator publik, serta diskusi tematik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media podcast efektif sebagai sarana pembelajaran informal yang fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat. Media ini mampu menyederhanakan konsep statistik yang bersifat teknis menjadi informasi yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat dan aparaturnya mengenai pentingnya penggunaan data yang akurat dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan di tingkat lokal. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman literasi statistik masyarakat serta terbukanya peluang pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi statistik yang lebih luas dan berkelanjutan.

Keywords:

Statistical
Literacy,
Educational
Podcast, Cinta
Statistik
Program, Public
Data
Dissemination,

Abstract

The development of the digital era has increased the need for society to possess the ability to understand and critically interpret data-based information. However, the level of statistical literacy among the public, particularly at the local government level, remains relatively limited, which may hinder the effective use of data as a basis for policymaking. Therefore, this Community Service activity aims to improve statistical literacy among the public and, more specifically, among village administrative officials through the dissemination of statistical information within the framework of the Love Statistics Program by utilizing podcasts as a digital educational medium. This

*Data-Driven
Policy.*

activity was conducted at the Faculty of Economics and Business, Universitas Mulawarman, involving academics, village government representatives, and the Head of the Central Bureau of Statistics as the main speaker. The implementation method employed a participatory education approach based on digital media, combined with the delivery of statistical literacy materials, dissemination of public indicator information, and thematic discussions. The results show that the use of podcasts is effective as an informal learning medium that is flexible and easily accessible to the public. This medium can simplify technical statistical concepts into more contextual and easily understandable information. In addition, the activity increased the awareness of both the community and village officials regarding the importance of using accurate data in planning and decision-making processes at the local level. The implication of this activity is an improvement in public statistical literacy as well as the opportunity to utilize digital media as a broader and more sustainable platform for statistical education.

Article submitted: 2026-03-05. Revision uploaded: 2026-04-05. Final accepted: 2026-07-04.

PENDAHULUAN

Perkembangan era data digital menjadikan kemampuan memahami dan menginterpretasikan data statistik sebagai kompetensi yang semakin penting dalam berbagai bidang, termasuk penelitian dan pengambilan keputusan berbasis data [1]. Dalam konteks ini, literasi statistik menjadi kompetensi esensial bagi masyarakat agar mampu memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi berbasis data secara kritis. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan literasi statistik dapat membantu masyarakat dalam memahami serta memanfaatkan data secara lebih tepat dalam proses pengambilan keputusan berbasis informasi [2]. Tanpa kemampuan literasi statistik yang memadai, masyarakat berpotensi mengalami kesalahan dalam menafsirkan informasi berbasis data yang disajikan dalam berbagai media [3]. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan data secara rasional serta berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap informasi statistik yang beredar di ruang publik [3]. Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menegaskan bahwa peningkatan literasi data dan statistik merupakan salah satu prasyarat penting untuk membangun masyarakat yang lebih adaptif terhadap perkembangan informasi berbasis data [4].

Urgensi literasi statistik semakin meningkat seiring dengan melimpahnya data publik yang tersedia dan meningkatnya kompleksitas persoalan sosial yang bersifat multivariat. Berbagai indikator ekonomi, sosial, dan kesehatan disajikan secara rutin oleh lembaga pemerintah, namun sering kali tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai dari pengguna data. Akibatnya, diskursus publik kerap mengabaikan bukti kuantitatif atau justru menggunakan statistik secara selektif untuk mendukung kepentingan tertentu. Kondisi ini mencerminkan tantangan dunia “pasca-faktual”, di mana angka dapat digunakan sebagai alat legitimasi tanpa pemahaman kritis terhadap asumsi, metode, dan keterbatasan data yang digunakan [1], [5], [6]. Oleh karena itu, berbagai program edukasi literasi data mulai dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan informasi statistik secara tepat [7].

Dalam kerangka kebijakan publik, literasi statistik berperan penting dalam membantu masyarakat dan aparatur pemerintahan memahami indikator yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Statistik resmi, seperti tingkat kemiskinan, pengangguran, atau inflasi,



bukanlah representasi realitas yang sepenuhnya objektif, melainkan hasil dari proses konseptualisasi, pengukuran, dan kategorisasi tertentu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kelebihan dan keterbatasan indikator publik menjadi prasyarat agar data tidak ditafsirkan secara keliru atau digunakan di luar konteksnya [8]. Oleh karena itu, peningkatan literasi statistik tidak hanya relevan bagi masyarakat umum, tetapi juga penting bagi aparatur pemerintah di tingkat lokal yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan. Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa atau kelurahan dalam memahami data statistik dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan berbasis data di tingkat lokal [9].

Literasi statistik juga berkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas kebijakan publik. Penyajian statistik yang jelas, komunikatif, dan ramah pengguna dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan pemerintah. Sebaliknya, komunikasi statistik yang tertutup atau terlalu teknis berpotensi memperlebar jarak antara pembuat kebijakan dan masyarakat, serta menimbulkan ketidakpercayaan publik. Oleh karena itu, peningkatan literasi statistik harus berjalan seiring dengan upaya diseminasi data yang efektif dan inklusif [8]. Sementara itu, dalam perspektif evaluasi dan pengambilan keputusan, literasi statistik berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas kebijakan dan mendeteksi potensi penyalahgunaan data. Warga, media, dan aparatur yang sadar pentingnya statistik lebih mampu mengevaluasi apakah kebijakan telah mencapai sasaran, apakah indikator yang digunakan relevan dengan tujuan kebijakan, serta apakah klaim keberhasilan didukung oleh bukti kuantitatif yang memadai. Dengan demikian, literasi statistik berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas keputusan kolektif dan rasionalitas kebijakan publik [1], [8]. Literasi statistik juga memiliki implikasi penting bagi partisipasi demokratis dan akuntabilitas publik. Masyarakat yang mampu membaca dan mengkritisi data memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam diskusi publik, pengawasan kebijakan, serta penuntutan pertanggungjawaban dari pembuat keputusan. Literasi statistik tidak hanya melindungi warga dari misinformasi dan manipulasi angka, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai subjek aktif dalam proses demokrasi berbasis bukti [1], [10].

Meskipun berbagai upaya peningkatan literasi statistik telah dilakukan melalui kegiatan pelatihan, seminar, maupun sosialisasi, sebagian besar kegiatan tersebut masih menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah dan terbatas pada forum tatap muka. Pendekatan tersebut sering kali kurang mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta kurang adaptif terhadap perubahan pola konsumsi informasi masyarakat di era digital. Selain itu, materi statistik sering kali dipersepsikan sebagai materi yang teknis dan sulit dipahami oleh masyarakat umum. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peningkatan literasi statistik masyarakat dengan metode diseminasi yang digunakan dalam kegiatan edukasi sebelumnya. Beberapa studi pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan konten edukasi berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap isu-isu berbasis data [4], [11].

Berdasarkan perspektif tersebut, penguatan literasi statistik melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan mudah diakses menjadi kebutuhan mendesak. Inisiatif diseminasi literasi statistik yang menasar masyarakat dan aparatur pemerintahan lokal berpotensi meningkatkan pemahaman data, kualitas evaluasi kebijakan, serta transparansi statistik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan media edukasi alternatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, seperti podcast, menjadi strategi relevan untuk mendukung tujuan tersebut dalam kerangka Program Cinta Statistik.



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis media digital, yang menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan, ko-kreasi pengetahuan, dan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memanfaatkan media digital berbasis Web 2.0 untuk mendukung interaksi dua arah, pemecahan masalah kolaboratif, serta konstruksi pengetahuan secara kolektif. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas metode edukasi partisipatif digital sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya, desain aktivitas, serta kesesuaian teknologi dengan karakteristik peserta [12].

A. Forum Diskusi

Secara operasional, metode ini mengintegrasikan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai strategi edukatif yang diadaptasi ke dalam *format Online Focus Group Discussion* (OFGD) dan dikombinasikan dengan media podcast. OFGD diposisikan sebagai forum diskusi terstruktur dan dimoderatori untuk mendorong dialog kritis, pertukaran pengalaman, serta pembentukan pemahaman bersama. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa OFGD efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan komunitas untuk meningkatkan partisipasi, kualitas diskusi, dan transfer pengetahuan, terutama ketika didukung oleh desain pembelajaran yang sistematis seperti model ASSURE dan pendekatan *Participatory Learning and Action* [14].

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan perancangan partisipatif (*co-design*), persiapan teknis dan fasilitasi, pelaksanaan podcast berbasis diskusi partisipatif, serta evaluasi reflektif. Tahap *co-design* melibatkan mitra untuk menyepakati tujuan, topik, dan media yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta. Selanjutnya, peran moderator dan alur diskusi dirancang secara eksplisit untuk menjaga kualitas interaksi dan ketepatan waktu. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati pola partisipasi, dinamika diskusi, dan ketercapaian tujuan edukatif, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian pembelajaran partisipatif digital [12], [15].

Pemilihan media dan perangkat pendukung mempertimbangkan keterbatasan akses, ketersediaan bandwidth, serta kebutuhan interaksi sinkron dan asinkron. Podcast dipilih sebagai media utama karena fleksibel, mudah diakses, dan efektif menjangkau audiens nonformal. Namun demikian, literatur mencatat bahwa tantangan seperti perbedaan literasi digital, kendala infrastruktur, serta isu etika dan kenyamanan peserta perlu diantisipasi melalui fasilitasi aktif, desain berbandwidth rendah, dan pendekatan yang kontekstual dengan realitas lokal [15], [16], [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan podcast diawali dengan persiapan dengan koordinasi antar pihak mulai dari narasumber hingga lembaga penyelenggara. Berbagai pihak yang terlibat adalah Badan Pusat Statistik Kota Samarinda sebagai penyelenggara program Desa Cantik, Kelurahan Bukit Pinang, Kecamatan Samarinda Ulu sebagai mitra sekaligus Kelurahan model, dan sudut pandang Akademisi yaitu dosen Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman sebagai analis data.

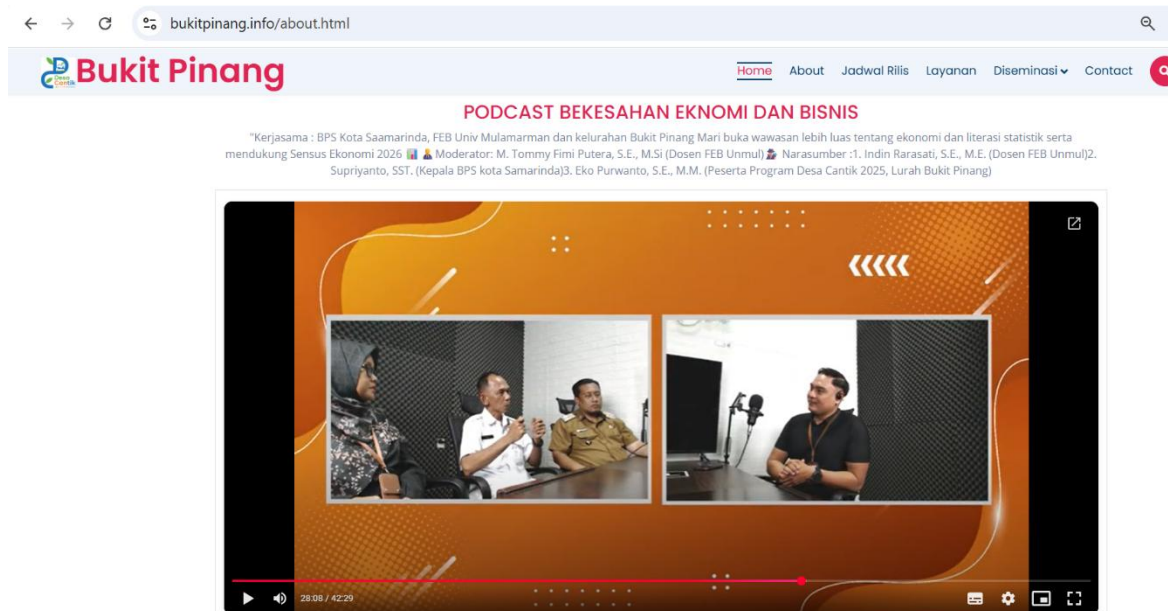


Gambar 1. Kegiatan Podcast Literasi Statistik

Tahap persiapan kegiatan podcast diawali dengan proses koordinasi dan pemetaan kebutuhan bersama mitra, yang melibatkan Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Kelurahan Bukit Pinang, serta tim akademisi. Pada tahap ini dilakukan diskusi awal untuk mengidentifikasi isu literasi statistik yang paling relevan dengan konteks kelurahan, khususnya terkait pemahaman indikator statistik dasar dan implementasi Program Cinta Statistik. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan penguatan pemahaman mengenai memberikan pemahaman masyarakat terhadap data dan implikasinya terhadap kebijakan pemerintah khususnya kebijakan pemerintah kelurahan, sehingga materi podcast dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut secara kontekstual dan aplikatif.

Selanjutnya, tim pengabdian menyusun desain konten podcast yang mencakup penentuan topik, alur diskusi, serta pembagian peran narasumber. BPS berperan sebagai penyedia informasi statistik resmi dan kebijakan Program Cinta Statistik, pemerintah kelurahan menyampaikan pengalaman praktik pemanfaatan data di tingkat lokal, sementara akademisi berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani konsep statistik dengan realitas kebijakan. Proses ini menghasilkan pembahasan podcast dengan fokus pada diseminasi Program Desa Cantik di Kelurahan Bukit Pinang, yang diharapkan dapat meningkatkan keterpahaman audiens terhadap statistik sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masyarakat umum dan masyarakat Kelurahan Bukit Pinang khususnya.

Pada tahap pelaksanaan, podcast dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan durasi selama 42 menit 29 detik dan disiarkan melalui platform website Kelurahan Bukit Pinang melalui link <https://bukitpinang.info/about.html>. Kegiatan ini diikuti oleh audiens yang terdiri atas mahasiswa, masyarakat Kelurahan Bukit Pinang, serta masyarakat umum yang dapat melalui akses daring melalui link <https://bukitpinang.info/about.html>.



Gambar 2. Tampilan Hasil Podcast di Laman Desa Cantik Kelurahan Bukit Pinang
Sumber: <https://bukitpinang.info/about.html>

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi statistik dan Program Cinta Statistik. Selama pelaksanaan, diskusi yang dimoderatori oleh Bapak Tommy Fimi selaku Dosen dari Universitas Mulawarman berlangsung secara dialogis dan partisipatif, hangat dan informatif, dimana topik pembahasan podcast adalah seputar edukasi mengenai Data seperti bagaimana cara memperoleh data melalui sensus, pemahaman mengenai program Sensus Penduduk tahun 2026, dan program Satu Data dimana hal ini disampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku Kepala BPS Kota Samarinda. Sementara itu, Bapak Eko selaku Lurah dari Kelurahan Bukit Pinang menyampaikan mengenai program Desa Cinta Statistik yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik kepada Kelurahan Bukit Pinang sebagai wilayah model dan percontohan yang akan diajukan ke BPS Pusat. Selain itu, terdapat akademisi yaitu Ibu Indin Rarasati yang menyampaikan tentang literasi statistik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan data statistik dengan benar. Pentingnya literasi statistik bertujuan agar masyarakat tidak ragu dan takut untuk menyampaikan data kepada petugas BPS dalam rangka survei untuk Sensus Penduduk 2026, sebab data yang jujur akan memberikan kebijakan yang tepat sasaran dari pemerintah kepada masyarakat.

Berbagai hasil diskusi pada kegiatan podcast ini mengindikasikan bahwa podcast sebagai media edukasi digital mampu menyederhanakan materi statistik yang bersifat teknis menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens terutama masyarakat umum yang selama ini belum familiar dengan data. Selain itu, kolaborasi antara BPS, pemerintah kelurahan, dan akademisi memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan berbasis data.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa podcast dapat berfungsi sebagai media diseminasi literasi statistik yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dibandingkan dengan metode sosialisasi konvensional, pendekatan ini menawarkan fleksibilitas akses dan potensi jangkauan audiens yang lebih luas. Namun demikian, keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang dari model ini masih memerlukan penguatan melalui diseminasi yang lebih inklusif melalui penyebaran informasi yang masif melalui media sosial serta melakukan kegiatan rutin seperti pengukuran dampak

lanjutan, pengembangan episode tematik, atau integrasi dengan program literasi statistik lainnya.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan podcast sebagai media diseminasi literasi statistik menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis dialog dan konteks nyata mampu menjembatani kesenjangan antara konsep statistik formal dan praktik kebijakan di tingkat lokal. Keterlibatan narasumber dari BPS, pemerintah kelurahan, dan akademisi mencerminkan praktik implementasi yang menekankan kolaborasi lintas peran, yang dalam literatur pendidikan statistik dipandang penting untuk memastikan transfer pengetahuan dari ranah akademik ke praktik sosial dan administratif [18], [19]. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi statistik tidak hanya bergantung pada konten materi, tetapi juga pada aktor dan konteks sosial tempat pengetahuan tersebut diproduksi dan didiseminasikan.

Dari sisi desain pembelajaran, kombinasi antara pemaparan konseptual dan diskusi atas contoh empiris selama podcast memperlihatkan kesesuaian dengan pendekatan yang mengintegrasikan teori dan praktik. Literatur menegaskan bahwa pembelajaran statistik yang melibatkan aktivitas interpretatif, seperti membaca indikator dan membahas visualisasi data, lebih efektif dalam mendorong pemahaman kritis dan transfer keterampilan ke konteks baru dibandingkan pendekatan ekspositori semata [20], [21]. Temuan ini sejalan dengan respons audiens dalam kegiatan podcast yang menunjukkan meningkatnya kemampuan untuk mengaitkan data statistik dengan persoalan kebijakan dan layanan publik di tingkat kelurahan.

Lebih lanjut, pemanfaatan podcast sebagai media edukasi menempatkan kegiatan ini dalam ranah pembelajaran informal, yang menurut kajian literatur berperan penting dalam memperluas jangkauan literasi statistik ke khalayak nonsekolah. Layanan publik pendidikan statistik yang tidak terikat pada ruang kelas formal memungkinkan masyarakat umum dan aparatur lokal mengakses pengetahuan statistik secara fleksibel dan kontekstual [19], [22]. Dengan demikian, podcast tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai infrastruktur pembelajaran sosial yang mendukung tujuan Program Cinta Statistik.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pembahasan data nyata dan tugas autentik seperti interpretasi indikator kelurahan dan diskusi implikasi kebijakan berkontribusi pada peningkatan kesadaran kritis audiens terhadap penggunaan statistik. Bukti empiris dari berbagai studi kasus pendidikan dan program survei menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada data nyata cenderung meningkatkan kemampuan evaluatif dan pemahaman makna data, terutama ketika peserta diajak mempertanyakan asumsi dan keterbatasan pengukuran [19], [24]. Kegiatan pelatihan literasi data juga dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami, menyajikan, dan menafsirkan data secara kritis sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi [23]. Dalam konteks PKM ini, pendekatan tersebut membantu memosisikan statistik sebagai alat refleksi kebijakan, bukan sekadar angka administratif.

Namun demikian, pelaksanaan diseminasi literasi statistik juga dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural dan pedagogis. Perbedaan latar belakang pendidikan audiens berpotensi menciptakan kesenjangan pemahaman, sehingga materi dan bahasa penyampaian perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang beragam [18], [25]. Selain itu, dominasi penyajian data di media yang sering kali terlepas dari konteks

metodologis memperbesar risiko salah tafsir, sehingga memperkuat urgensi literasi statistik sebagai kemampuan kritis untuk menilai klaim berbasis angka [22]. Selain itu, literasi statistik memiliki tantangan lain seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar data, seperti pengumpulan, penyajian, dan interpretasi informasi statistik. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat sering mengalami kesulitan dalam memahami informasi berbasis data secara tepat, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman literasi statistik secara lebih efektif [19].

Tantangan lain yang relevan dengan era big data adalah meningkatnya kompleksitas, volume, dan cara penyajian data yang menuntut perluasan pendekatan pedagogis literasi statistik. Literasi tidak lagi cukup dipahami sebagai kemampuan membaca tabel atau grafik sederhana, tetapi juga mencakup pemahaman model, interpretasi data berskala besar, serta disposisi kritis terhadap data terbuka dan alat digital yang digunakan [21], [23]. Hambatan teknis, seperti keterbatasan akses terhadap data interaktif dan perangkat analitik, juga dapat membatasi partisipasi warga dalam pembelajaran berbasis data, sehingga perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program lanjutan [20], [22].

Secara normatif, peningkatan literasi statistik melalui kegiatan seperti podcast ini berkontribusi pada penguatan kesadaran publik terhadap keterbatasan dan asumsi dalam analisis data, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas diskursus publik dan kebijakan. Literasi statistik mendorong masyarakat untuk menuntut transparansi yang lebih tinggi dari institusi publik serta layanan statistik yang lebih komunikatif dan akuntabel [23], [19]. Meskipun demikian, literatur juga menekankan bahwa bukti kuantitatif terstandarisasi mengenai dampak jangka panjang berbagai intervensi literasi statistik masih terbatas dan sangat bergantung pada konteks, desain program, serta karakteristik populasi sasaran [20], [21]. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai kontribusi praktik baik (best practice) yang mendukung bukti konseptual, sekaligus membuka ruang bagi evaluasi yang lebih sistematis di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi statistik masyarakat dan aparatur kelurahan melalui diseminasi informasi statistik dalam kerangka Program Cinta Statistik dengan memanfaatkan media podcast sebagai sarana edukasi digital. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis media digital mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar statistik, indikator publik, serta pentingnya penggunaan data yang akurat dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan di tingkat lokal. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara akademisi, Badan Pusat Statistik, dan pemerintah kelurahan juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran. Sinergi tersebut tidak hanya memperkuat kredibilitas materi yang disampaikan, tetapi juga mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat dan aparatur kelurahan mengenai pentingnya literasi statistik dalam mendukung kebijakan yang transparan dan berbasis data. Pemanfaatan podcast sebagai media edukasi terbukti menjadi sarana pembelajaran yang fleksibel, mudah diakses, dan mampu menyederhanakan konsep statistik yang bersifat teknis menjadi lebih kontekstual bagi masyarakat. Dengan demikian, media digital dapat menjadi alternatif strategi diseminasi literasi statistik yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi statistik melalui media digital memiliki potensi untuk mendukung



peningkatan kualitas pemahaman data di tingkat masyarakat dan pemerintahan lokal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui produksi konten edukasi yang lebih sistematis, perluasan jangkauan audiens, serta integrasi dengan program literasi statistik lainnya guna mendukung pengambilan kebijakan yang lebih berbasis data di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, BPS Kota Samarinda, dan Kelurahan Bukit Pinang, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak di atas yang telah berkontribusi dalam penyediaan data, narasumber, serta pendampingan teknis selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Analisis dari Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman, atas partisipasi aktif, masukan konstruktif, dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Seluruh dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman atas dukungan kelembagaan, koordinasi, dan kerja sama yang memungkinkan terlaksananya kegiatan diseminasi literasi statistik secara optimal. Penghargaan juga diberikan kepada BPS Kota Samarinda yang berperan dalam pengembangan materi, pelaksanaan diskusi, serta dokumentasi kegiatan. Serta ucapan terima kasih dan selamat kepada Kelurahan Bukit Pinang atas partisipasi aktif dan kooperatif dalam berbagai rangkaian Program Desa Cantik yang telah mendapatkan penghargaan di tingkat Provinsi dibawah pembinaan BPS Kota Samarinda sebagai Kelurahan Cinta Statistik terbaik kedua se-Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Subekti, Kismiantini, I. I. Brilliant, A. P. Ratnasari, and F. Atikah, "Peningkatan Literasi Statistik Melalui Workshop Analisis Regresi Linier Menggunakan Software JASP," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 7, no. 1, 2026. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.7839>
- [2] S. Supriyanto and A. T. B. Surbakti, "Peningkatan literasi statistik untuk pengelolaan data sosial dan ekonomi di Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara," in *Migunani Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024.
- [3] S. Shedriko and M. Firdaus, "Penerapan dan Pengelolaan Data Literasi bagi Masyarakat dan Faedahnya," *J. PkM (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 6, no. 5, p. 577, Oct. 2023. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19428>
- [4] A. A. Khalil, S. K. Ningsih, A. Salsabila, and F. Syahrif, "Pengembangan literasi data digital siswa SMA Negeri 1 Praya melalui pelatihan statistika dan Microsoft Excel," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2025. <https://doi.org/10.63822/5k7h9232>
- [5] M. Schield, "Statistical literacy and civic statistics," in *Proceedings of the International Association for Statistical Education (IASE)*, 2018.
- [6] I. Gal and I. Ograjenšek, "Official statistics and statistical literacy: They need each other," *Stat. J. IAOS*, vol. 33, no. 2, Feb. 2017. <https://doi.org/10.3233/sji-160336>
- [7] F. S. Nugraha, S. Rihastuti, and A. Rosyidi, "Sosialisasi literasi data webinar creative talk series: mengenal big data 'Jempolmu, Datamu,'" *J. Pengabd. Masy. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2022.



- [8] OECD, *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing, 2018.
- [9] B. Poerwanto and A. Ismail, "PKM pelatihan literasi data bagi siswa dan guru," *MATAPPA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, 2022.
- [10] J. Best, *Damned lies and statistics: Untangling numbers from the media, politicians, and activists*. University of California Press, 2001.
- [11] N. Ni'mah, S. R. Fabriar, A. N. Fitri, and A. C. Pangestu, "Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Informasi dan Promosi," *ADMA J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–16, Jan. 2026. <https://doi.org/10.30812/adma.v6i2.5281>
- [12] R. Duque, S. Bringas, and J. L. Montaña, "Active Learning based on Electronic Focus Groups and Participatory Design during the COVID-19 period," 2021, *ACM, Universidad de Cantabria, Spain*. <https://doi.org/10.1145/3486011.3486421>
- [13] M. Joubert and J. Wishart, "Participatory practices: Lessons learnt from two initiatives using online digital technologies to build knowledge," *Comput. Educ.*, vol. 59, no. 1, pp. 110–119, 2012. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.09.024>
- [14] H. Mohammed, Z. M. Shuaibu, B. A. Muhammad, M. Albashir, and A. B. Aminu, "Participatory Learning and Action as tool for facilitating teachers' education during the pandemic: The TEN-G project in perspective," 2022, *Commonwealth of Learning*. <https://doi.org/10.56059/pcf10.5745>
- [15] D. Darmawan, P. Hadiyanti, S. Wibowo, R. Syah, and M. Abdillah, "Development of digital learning media for community-based education: A collaborative innovation and literacy framework," *J. Nonform. Educ.*, vol. 11, no. 2, pp. 210–224, 2025. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.32060>
- [16] D. Baelden and L. Van Audenhove, "Participative ICT4D and living lab research: The case study of a mobile social media application in a rural Tanzanian university setting," *Telemat. Informatics*, vol. 32, no. 4, pp. 734–746, 2015. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.03.001>
- [17] C. Vanner, M. Singh, and V. Alexander, "Virtual digital storytelling: Building solidarity in transnational participatory research," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 24, no. 16094069251352060, 2025. <https://doi.org/10.1177/16094069251352061>
- [18] S. Tanus, V. M. Hanai-Yoshida, and R. A. Profeta, "Statistical literacy: a bridge between academic learning and practice," *Rev. Cient. Multidisc. Saber*, vol. 1, no. 1, Feb. 2025. <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i1.2025.867>
- [19] M. S. Mbu *et al.*, "Peningkatan Literasi Statistika Dasar bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Edukasi Interaktif di SDN 006 Kaliorang," *ABDIKU J. Pengabdi. Masy. Univ. Mulawarman*, vol. 3, no. 2, pp. 20–24, Jun. 2025. <https://doi.org/10.32522/abdiku.v3i2.2928>
- [20] S. Sutherland and J. Ridgway, "INTERACTIVE VISUALISATIONS AND STATISTICAL LITERACY," *Stat. Educ. Res. J.*, vol. 16, no. 1, pp. 26–30, 2017. <https://doi.org/10.52041/serj.v16i1.210>
- [21] A. Friedrich *et al.*, "What shapes statistical and data literacy research in K-12 STEM education? A systematic review of metrics and instructional strategies," *Int. J. STEM Educ.*, vol. 11, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.1186/s40594-024-00517-z>
- [22] M. P. Sušec, N. J. Muravec, and H. Stančić, "Statistical literacy as an aspect of media literacy," *Medijska istraživanja*, vol. 20, no. 2, pp. 131–155, 2014.
- [23] B. Poerwanto and A. Ismail, "PKM Pelatihan Literasi Data bagi Siswa dan Guru," *MATAPPA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 387–392, 2022. <https://doi.org/10.31100/matappa.v5i3.2215>



- [24] T. Prodromou, “Statistical literacy in data revolution era: Building blocks and instructional dilemmas,” *Stat. Educ. Res. J.*, vol. 16, no. 1, pp. 38–43, 2017. <https://doi.org/10.52041/serj.v16i1.212>
- [25] J. Ridgway, J. Nicholson, and S. McCusker, “Developing statistical literacy in students and teachers,” in *New ICMI Study Series*, Dordrecht: Springer Netherlands, pp. 311–322, 2011. https://doi.org/10.1007/978-94-007-1131-0_30
- [26] J. M. Watson, “Foundations for improving statistical literacy,” *Stat. J. IAOS*, vol. 27, no. 3–4, pp. 197–204, 2011. <https://doi.org/10.3233/sji-2011-0728>

